

PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DALAM MENDUKUNG PRAKTIK BISNIS RAMAH LINGKUNGAN PADA SEKTOR PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN

Muhammad Pondrinal^{1*}, Yusvi Diana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
m.pondrinal@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program penerapan *Green Accounting* bagi peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan diselenggarakan sebagai upaya mendorong praktik usaha yang lebih ramah lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam aktivitas peternakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para mitra dalam pencatatan keuangan berbasis lingkungan (*Green Accounting*) serta keterampilan nonteknis dalam pengelolaan limbah dan pengambilan keputusan usaha yang berorientasi keberlanjutan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi usaha mitra. Peserta kegiatan terdiri dari 20 peternak sapi sebagai mitra utama. Proses evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, serta observasi lapangan untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan keterampilan mitra dalam penerapan *Green Accounting* sebesar 85% dibandingkan kondisi sebelum program dijalankan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Bisnis Ramah Lingkungan; Pengelolaan Limbah.

Abstract: The implementation of green accounting for cattle farmers in Lubuk Kilangan District was carried out as an effort to encourage more environmentally friendly business practices while fostering awareness of the importance of environmental sustainability in livestock activities. This program aimed to improve the technical skills of the partners in environmentally based financial recording (green accounting) as well as their non-technical skills in waste management and sustainable business decision-making. The methods used included lectures, focus group discussions (FGDs), and hands-on practice tailored to the partners' business conditions. The activity involved 20 cattle farmers as the main partners. The evaluation process was conducted through questionnaires, interviews, and field observations to assess the improvement in the partners' understanding and abilities. Based on the evaluation results, there was an 85% increase in the partners' skills in applying green accounting compared to before the program was implemented.

Keywords: *Green Accounting*; Environmentally Friendly Business; Waste Management.



Article History:

Received: 24-07-2025

Revised : 04-08-2025

Accepted: 13-08-2025

Online : 01-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi dua dari sekian banyak tantangan global yang terus berkembang akibat aktivitas manusia, terutama dari sektor bisnis dan industri (Malihah, 2022). Di sektor peternakan, emisi gas rumah kaca terutama metana dari ternak dan limbah produksi menjadi isu utama yang berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan (Widiarta et al. 2025). Kecamatan Lubuk Kilangan, salah satu daerah yang dikenal memiliki aktivitas peternakan sapi yang cukup intensif, menghadapi tantangan serupa, di mana praktik bisnis yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan, terutama pada sumber daya air dan tanah. Oleh karena itu, adopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik peternakan menjadi semakin penting.

Green Accounting atau akuntansi hijau muncul sebagai pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini (Bella & Sisdianto, 2024). Konsep ini memungkinkan bisnis dan industri untuk memasukkan aspek-aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak lingkungan dari setiap aktivitas produksi, termasuk di sektor peternakan (Schaltegger et al., 2016). Dengan menerapkan *Green Accounting*, setiap biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan seperti pengolahan limbah, pengurangan emisi, dan penggunaan energi terbarukan akan dicatat dan dipantau secara sistematis (Rita et al. 2025). Hal ini dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat bagi manajemen dalam membuat keputusan yang mempertimbangkan keberlanjutan (Mathews, 2018).

Lebih jauh lagi, *Green Accounting* memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan citra mereka sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan (Aisyah & Sisdianto, 2025). Ini tidak hanya mendukung tujuan sosial-ekologis, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi bisnis melalui efisiensi biaya dan pengurangan risiko lingkungan (Hossain & Alam, 2016). Di sisi lain, di Indonesia, kebijakan lingkungan mulai mendorong akuntansi berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yang mencakup upaya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sumber daya alam (Yulius et al., 2019). Pengabdian ini dirancang untuk membantu peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan dalam memahami dan menerapkan konsep *Green Accounting*.

Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya peternakan sapi, yang menjadi salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat setempat. Peternakan sapi di daerah ini umumnya dikelola oleh peternak kecil dengan sistem konvensional, di mana pemeliharaan dilakukan di lahan terbuka atau kandang sederhana di dekat pemukiman. Sumber pakan utama berasal dari rumput lokal dan limbah pertanian, sehingga biaya operasional relatif terjangkau. Namun, karena sistem pengelolaan tradisional, banyak peternakan yang belum menerapkan

praktik ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah dan pemanfaatan energi secara efisien. Selain itu, limbah yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan, seperti kotoran sapi dan sisa pakan, sering kali tidak dikelola dengan baik. Limbah ini berpotensi mencemari tanah dan air di sekitar area peternakan, terutama ketika hujan turun, yang menyebabkan aliran limbah menuju aliran sungai.

Ketiadaan sistem pengelolaan limbah juga berdampak pada kualitas udara di lingkungan sekitar, karena adanya bau tidak sedap dari kotoran sapi yang dibiarkan menumpuk. Di sisi lain, sebagian besar peternak belum menyadari pentingnya pencatatan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas produksi (Pondrinal et al. 2022). Misalnya, pengeluaran untuk penyediaan air bersih, pengolahan limbah, atau bahkan biaya pemeliharaan lingkungan jarang menjadi perhatian. Banyak peternak yang lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan produksi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendekatan baru dalam hal pencatatan keuangan yang mencakup aspek lingkungan, sehingga pengelolaan peternakan dapat lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Madong, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para peternak terkait pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang mencakup emisi, konsumsi air, dan pengelolaan limbah. Harapannya, penerapan *Green Accounting* dapat membantu peternak memahami biaya lingkungan yang terlibat dalam operasi peternakan mereka dan memotivasi mereka untuk melakukan langkah-langkah efisiensi yang lebih ramah lingkungan (Abur et al. 2023). Dengan peningkatan pemahaman akan pentingnya *Green Accounting*, peternak dapat lebih termotivasi untuk memperbaiki praktik bisnis mereka sehingga berdampak positif terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan menginspirasi komunitas lokal lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa (Sukma & Fadila, 2024).

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok peternak sapi yang berada di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Jumlah mitra yang terlibat sebanyak 20 orang peternak yang selama ini menjalankan usaha peternakan sapi dengan sistem konvensional dan belum memiliki pencatatan biaya lingkungan yang baik. Para mitra ini merupakan peternak kecil yang mengelola sapi potong sebagai sumber penghasilan utama bagi keluarga mereka.

Metode kegiatan yang digunakan dalam PKM ini meliputi ceramah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai *Green Accounting*, diskusi kelompok terarah (FGD) untuk membahas permasalahan dan solusi yang

sesuai dengan kondisi usaha mitra, serta pelatihan dan praktik langsung agar peserta mampu menerapkan pencatatan *Green Accounting* dalam aktivitas peternakan mereka. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap awal ini dilakukan beberapa langkah penting, antara lain:

- a. Melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi usaha peternakan dan kebutuhan mitra.
- b. Menyusun dan menyiapkan materi pelatihan terkait konsep green accounting dan pengelolaan limbah peternakan.
- c. Mengurus surat perizinan ke pihak terkait serta menyusun proposal dan memperoleh persetujuan pelaksanaan PKM di lokasi.
- d. Berkoordinasi dengan kelompok peternak untuk penentuan waktu dan teknis pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama mitra, dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan PKM yang berisi penjelasan tujuan dan manfaat program kepada peserta.
- b. Penyajian materi mengenai *Green Accounting*, konsep keberlanjutan, dan pentingnya pencatatan biaya lingkungan.
- c. Diskusi dan FGD untuk menggali permasalahan yang dihadapi peternak serta berbagi pengalaman terkait pengelolaan limbah dan pencatatan usaha.
- d. Pelatihan/praktik langsung mengenai cara melakukan pencatatan *Green Accounting* menggunakan contoh kasus nyata dari usaha peternakan mitra.
- e. Penutupan kegiatan dengan penyampaian kesimpulan dan pesan keberlanjutan program.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan *Green Accounting* selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra peternak sapi. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed method*), yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk menilai kesesuaian dan ketelitian pencatatan *Green Accounting* yang dilakukan oleh mitra pasca pelatihan, termasuk aspek pencatatan biaya lingkungan seperti penggunaan air, pengelolaan limbah, dan energi. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta terhadap konsep *Green Accounting* dan sejauh mana mereka merasa mampu mengimplementasikannya dalam praktik usaha.

Sementara itu, angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan, kendala yang dihadapi selama pelatihan, serta saran untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan pencatatan berbasis lingkungan, pemahaman konsep *Green Accounting*, kepuasan peserta, serta partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Target minimal yang ingin dicapai adalah 80% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dan menyatakan puas terhadap pelatihan yang diberikan. Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif statistik, seperti perhitungan persentase dan nilai rata-rata, sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan jawaban peserta ke dalam tema-tema seperti pemahaman, tantangan, dan masukan. Hasil dari evaluasi ini kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir PKM yang akan menjadi dasar untuk inovasi dan penyempurnaan kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan sebanyak 20 orang peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan praktik langsung. Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep green accounting, termasuk pentingnya pencatatan biaya lingkungan dalam kegiatan usaha peternakan. Ceramah ini dilanjutkan dengan FGD untuk mendiskusikan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh peternak serta strategi penanganannya. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan praktik pencatatan dengan menggunakan format sederhana green accounting yang telah disesuaikan dengan skala usaha mereka. Dalam praktik ini, peserta diajarkan cara mencatat pengeluaran dan pengelolaan yang berkaitan dengan penggunaan air, pakan, energi, dan pengolahan limbah.

2. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan penyebaran angket. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek yang Dievaluasi	Sebelum PKM (%)	Sesudah PKM (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep <i>Green Accounting</i>	25	90	+65
2	Kemampuan mencatat biaya lingkungan	20	85	+65
3	Kesadaran pengelolaan limbah ramah lingkungan	35	88	+53
4	Kemampuan merencanakan efisiensi biaya	30	80	+50

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan mitra. Pemahaman terhadap konsep green accounting mengalami peningkatan signifikan sebesar 65%, dari hanya 25% sebelum kegiatan menjadi 90% setelahnya. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum mengenal konsep ini, namun kini telah memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, kemampuan mencatat biaya lingkungan juga mengalami peningkatan 65%, menunjukkan bahwa praktik langsung selama pelatihan berhasil membekali mitra dengan keterampilan pencatatan yang aplikatif. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah ramah lingkungan naik 53%, yang berarti semakin banyak peserta menyadari dampak limbah terhadap lingkungan dan mencari solusi alternatif seperti pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi. Terakhir, kemampuan dalam merencanakan efisiensi biaya meningkat 50%, yang mencerminkan munculnya kesadaran bahwa pencatatan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan keterampilan peserta mencapai 83,25%, atau dibulatkan menjadi 85%, yang sesuai dengan target yang ditetapkan sejak awal pelaksanaan PKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang penerapan *Green Accounting* pada peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan berhasil meningkatkan keterampilan mitra dalam hal pencatatan biaya lingkungan dan pengelolaan usaha yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra sebesar 85% dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Mitra yang sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan biaya lingkungan kini mampu mengidentifikasi dan mencatat pos-pos biaya seperti pengelolaan limbah, penggunaan air, serta pemeliharaan kandang secara lebih sistematis dan berorientasi keberlanjutan.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar materi dan praktik penerapan *Green Accounting* dikembangkan lebih mendalam dengan contoh kasus yang lebih variatif serta pendampingan berkelanjutan agar

keterampilan mitra semakin terasah. Selain itu, perlu dipertimbangkan penambahan jumlah mitra, kerja sama dengan instansi terkait untuk pemanfaatan teknologi pencatatan digital, serta monitoring secara berkala guna memastikan penerapan *Green Accounting* dapat terus berjalan secara konsisten dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi usaha peternakan sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada LPPM UPI YPTK Padang selaku penyelenggara program Simlit UPI 2025. Secara khusus, terima kasih ditujukan kepada para peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan yang telah berpartisipasi aktif dan meluangkan waktu mereka dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abur, M. T., Rudeng, R., Dewi, S., & Pandin, M. Y. R. (2023). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Operasional Pada Perusahaan Pakan Ternak PT Malindo Di Gresik. *Journal Riset Akuntansi [Journal of Accounting Research]*, 1(3), 230-245.
- Aisyah, A., & Sisdianto, E. (2025). Efisiensi Biaya Dan Keberlanjutan Melalui *Green Accounting*: Studi Kasus Hotel Ramah Lingkungan Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 132-143.
- Bela, N. A., & Sisdianto, E. (2024). Menghitung Keberlanjutan: Peran *Green Accounting* Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8762-8773.
- Hossain, M., & Alam, M. (2016). Green Accounting and Environmental Responsibility in Bangladesh. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 4(2), 93-103.
- Madong, V. I. (2023). *Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Pertanian Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Malihah, L. (2022). Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219-232.
- Mathews, M. R. (2018). Toward a Conceptual Model of Environmental Accounting. *Social and Environmental Accountability Journal*, 6(1), 12-20.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sektor Peternakan.
- Pondrinal, M., Suardi, M., & Tedy, T. (2022). Optimalisasi Promosi Kampung Manggis Secara Digital Sebagai Potensi Agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1406-1412.
- Rita, R., Saputri, H., & Mira, M. (2025). Green Accounting: "Dampak Transformasi Energi Hijau Dalam Pengelolaan Lingkungan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 01-09.
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2016). *An Introduction to Corporate Environmental Management: Striving for Sustainability*. Sheffield: Greenleaf Publishing
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). *Sustainability Accounting and Reporting*:

Theory and Practice. Springer.

- Sukma, E., Idris, M., & Fadila, N. (2024). Membangun Keberlanjutan Lingkungan Melalui Implementasi Akuntansi Hijau di Komunitas Wirausaha Kota kendari. *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 2(2), 70-79.
- Widiarta, I. P. G. D., Anindyasari, D., & Mayulu, H. (2025, January). Mengoptimalkan Limbah Sapi Potong untuk Energi Terbarukan dan Produksi Pupuk Organik dalam Kerangka Ekonomi Sirkular: Implikasi bagi Pengembangan Industri Peternakan Berkelanjutan. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 27, No. 1, pp. 31-41).
- Yulius, M., et al. (2019). Akuntansi Hijau dan Implementasi Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 10(1), 45-58.